



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 28 November 2024

Halaman: 2

► INDONESIA INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE

Penari Sanggar Sekar Kinanti dan Band Sri Rejeki Hibur Warga

Penari dari Sanggar Seni Sekar Kinanti serta Band Musik Tradisi Sri Rejeki menghibur pengunjung di sekitar Monumen Serangan Umum 1 Maret, Kota Jogja, Selasa (26/11). Pertunjukan dari dua kelompok seni tersebut dalam rangka *Indonesia Intangible Cultural Heritage (ICH) Festival: Indonesia menuju Ibu Kota Budaya Dunia*. Berlangsung di kompleks Museum Benteng Vredeburg, festival inisiasi Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia tersebut berlangsung dari 23 November hingga 10 Desember 2024.

Pada kesempatan ini, para penari Sanggar Seni Sekar Kinanti Jogja menampilkan empat tarian berbeda. Dua tarian di antaranya bernama *Tari Manunggaling Cakra* dan *Tosan Aji*. *Tari Manunggaling Cakra* bercerita tentang gerak harmonis perempuan yang memancarkan keindahan dunia, yang keluar dari kegelapan. Dengan cakra bunga yang indah dan kuat, perempuan meniti tiap alur kehidupan untuk melampaui segala batasnya.

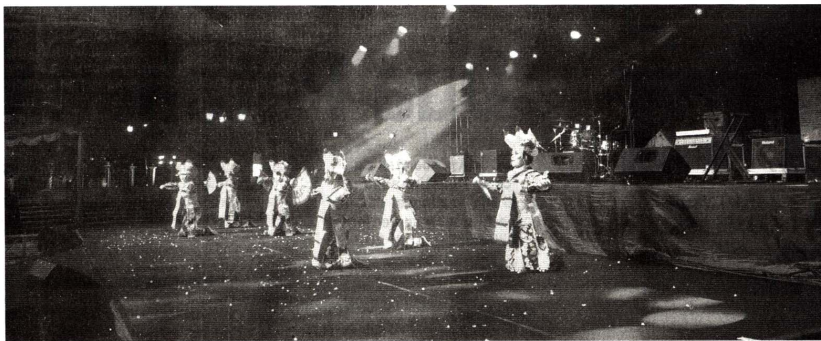
Sementara *Tari Tosan Aji* bercerita tentang harta pusaka. Benda pusaka

berbahan besi tersebut memiliki sejarah dan nilai budaya yang tinggi. *Tosan Aji* melambangkan kebangsawanan, keberanian, hingga kebijaksanaan. Semua sifat tersebut menjadi wujud dari pencapaian nilai budaya.

Salah satu penonton tari, Ohar, mengatakan semua tarian dari Sanggar Seni Sekar Kinanti tersaji secara menawan. Sebagai orang yang juga berkecimpung di dunia seni, menurutnya para penari bisa membawakan cerita dan emosi yang terkandung di dalamnya. "Penampilan yang menghibur, dan Jogja memang selalu menunjukkan kualitasnya," kata laki-laki yang berasal dari Wamena tersebut.

Selepas penampilan para penari rampung, pertunjukkan berikutnya berasal dari Band Musik Tradisi Sri Rejeki yang juga dari Jogja. Mereka membawakan sekitar 10 lagu. Setiap lagunya terdiri dari gabungan kecil beberapa lagu. Sri Rejeki membawakan berbagai genre musik, dari dangdut hingga rock.

Sri Rejeki merupakan band yang tidak hanya menyajikan musik,



Harian Jogja/Sirajul Khatid

Penampilan para penari dari Sanggar Seni Sekar Kinanti di sekitar Monumen Serangan Umum 1 Maret, Kota Jogja, Selasa (26/11).

tetapi juga menyelipkan komedi di setiap lagunya. Bahkan tiga vokalis Sri Rejeki tidak jarang beraksi dari menari hingga akrobatik. Penonton yang kebanyakan merupakan wisatawan di sekitar Malioboro tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga berasal dari luar negeri. John salah satu penonton yang

berasal dari Belanda.

Ia menonton penampilan para penari dan musisi lantaran kebetulan lewat di depan panggung. "Saya tidak paham betul bahasanya, namun mereka tampak lucu, dengan tetap menyajikan kualitas musik yang baik," katanya, dalam Bahasa Inggris.

Pertunjukan tari dan musik hanya sebagian dari Indonesia IHC Festival. Di samping pertunjukkan seni, ada pula *workshop*, sarasehan, hingga pameran. Saat pembukaan festival, Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Fadli Zon, turut hadir.

Indonesia IHC Festival merupakan

perayaan 13 Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang sudah diakui UNESCO. Seluruhnya yaitu Wayang, Keris, Batik, Pendidikan dan Pelatihan Batik, Angklung, Tari Saman, Noken, 3 Genre Tari Bali, Pinisi, Pencak Silat, Pantun, Gamelan, dan Budaya Sehat Jamu. (Sirajul Khatid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005